



# Malioboro Akhirnya Bisa Bernapas

## ■ Reresik Selasa Wage Libatkan 1.458 Orang

**YOGYA, TRIBUN** - Libur satu hari atau 24 jam bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) Malioboro akan dilaksanakan secara rutin setiap Selasa Wage. Harapannya, kebijakan ini bisa diperkuat dengan aturan hukum.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Yuniarto Dwisutono mengatakan, melihat pada pelaksanaan PKL Malioboro yang begitu baik pada Selasa (26/9) kemarin, maka akan dikaji untuk dilakukan rutin ke depannya, sehingga bisa ada waktu untuk penataan Malioboro.

"Nanti akan ada Peraturan Wali Kota (Perwal) soal hari libur PKL ini, untuk penataan pedestrian," ujar Yuniarto, Selasa (26/9). Sejak Selasa pagi, para pedagang bersama jajaran Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Pemkot Yogyakarta membersihkan pedestrian Malioboro bersama-sama.

● halaman 14

Instansi

1. Din. Pariwisata
2. UPT Malioboro
3. ....
4. ....
5. ....

✓ Netral

✓ Biasa

**Pedagang dan Pemkot Yogyakarta bersama-sama menjaga keasrian kawasan Malioboro, sehingga bisa dinikmati oleh semua pihak, baik pedagang maupun pengunjung atau wisatawan.**

**Malioboro Akhirnya Bisa Bernapas**

● Sambungan Hal 13

Mulai dari penyapuan, penyiraman, penyemprotan, hingga membersihkan atap-atap dilakukan. Hari libur pertama ini mengambil tema "Reresik Malioboro".

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Suyana menyebut, waktu libur ini menjadi momen bagi Malioboro untuk bisa "bernapas".

"Pedagang dan Pemkot Yogyakarta bersama-sama menjaga keasrian kawasan Malioboro, sehingga bisa dinikmati oleh semua pihak, baik pedagang maupun pengunjung atau wisatawan," ujar Suyana.

Sementara itu, Kepala UPT Malioboro Syarif Teguh menjelaskan, reresik Malioboro berfokus pada membersihkan fasilitas pedestrian dari sampah. Hari libur PKL ini berangkat dari keinginan berbagai komunitas yang ada di Malioboro.

"Jadi, sebenarnya ini keinginan komunitas untuk merawat kawasan Malioboro, kita dukung dengan regulasinya dan koordinasi," ujar Syarif.

Reresik Malioboro diikuti sekitar 1.458 personel gabungan dari tim UPT maupun komunitas. Syarif menyebut, sekitar 3.000an pedagang libur dari pukul 00.00-24.00 WIB setiap Selasa Wage.

Reresik Malioboro juga dilakukan untuk memperingati HUT ke-261 Kota Yogyakarta. Kegiatan yang dimulai pukul 08.35 di depan halaman UPT Malioboro, diramalkan berbagai unsur yang terkait dengan kawasan utama di Yogyakarta ini.

Sebagai simbol pembukaan acara Reresik Malioboro, Wali Kota Haryadi Suyuti mengendarai mobil penyapu jalan. Mobil kebersihan yang dikendarai Haryadi melaju dari kawasan UPT hingga Malioboro Mal.

**Rugi tapi Legawa**

Mendapat libur satu hari, pedagang mengakui ada kerugian karena tidak ada pemasukan. Namun para pedagang menerimanya sebagai hari untuk beristirahat dan merawat Malioboro.

Pedagang souvenir, Mudilah, mengaku cukup bingung ketika tidak memiliki pemasukan dalam sehari. Pedagang yang sudah berjualan sejak tahun 1974 ini merasa rugi, namun dia bikhlas dan memaknai hari libur sebagai waktu istirahat.

"Karena libur, maka tidak ada pendapatan yang masuk. Mau bagaimana lagi karena ini sudah menjadi kesepakatan bersama. Ya libur saja, ilung-ilung buat istirahat," ujar Mudilah, Selasa (26/9).

Mudilah mengatakan, seluruh gerobak yang digunakan pedagang kaki lima sudah disimpan di gudang yang berada tidak jauh dari lokasi berjualan. Selain istirahat, Mudilah bersama teman-teman pedagang satu komunitas turut membersihkan area yang dipakai untuk membuka lapak.

Senada dengan Mudilah, pedagang lainnya bernama Sutarjo juga bingung tidak ada penghasilan. Dalam sehari, rata-rata ia bisa menghasilkan Rp200 ribu hingga Rp300 ribu. "Tapi ya lumayan, waktunya dipakai untuk libur karena selama berdagang belum pernah libur sekalipun," ungkap pedagang batik motif. (gilrid/mg2)



**RERESIK MALIOBORO** - Sejumlah pedagang kaki lima (PKL), warga dan dinas terkait melakukan reresik kawasan Malioboro, Yogyakarta, Selasa (26/9). Kawasan Malioboro dijadwalkan bersih dari pedagang kaki lima, becak dan dongkar mangkal setiap Selasa Wage.



**LENGANG** - Wisatawan melintas di kawasan Malioboro yang lengang tanpa PKL.



TRIBUNJOGJA/FRANSASTO ABHY

## Haryadi: Bukan Pengosongan PKL

WALI Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti menegaskan hari libur bagi PKL Malioboro bukan wacana pengosongan. Libur menjadi waktu bagi Pemkot Yogyakarta untuk merawat kawasan Malioboro.

● ke halaman 14

### Haryadi: Bukan Pengosongan PKL

● Sambungan Hal 13

"Program Selasa Wage bukan semata-mata mengosongkan Malioboro, tapi bagaimana PKL memiliki kultur untuk mengosongkan Malioboro dari

kegiatan usaha," ujar Haryadi, Selasa (26/9).

Ia mengatakan, hari libur ini dimanfaatkan Pemkot Yogyakarta untuk memperkuat posisi Malioboro. Setiap 35 hari sekali di hari Selasa Wage, Pemkot akan memberishkan gorong-gorong, melakukan pengecatan, menambal atau memperbaiki fasilitas umum

yang dibutuhkan.

"Saya justru mengapresiasi pedagang karena telah mengikhlaskan tidak berjualan selama Selasa Wage. Ini kesepakatan pedagang dan kami (Pemkot) untuk membantu Malioboro tetap bersih," jelasnya.

Haryadi juga menyebut bahwa hari libur PKL ini merupakan kesepakatan berbagai ko-

munitas PKL di Malioboro.

Menurutnya, tidak akan ada kerugian di sisi pedagang. "Pedagang libur satu hari. Saya yakin, pedagang tidak akan rugi karena libur sehari. Kegiatan ini juga menjadi bentuk penghargaan kita terhadap Malioboro sebagai tempat mencari nafkah," katanya. (gjl/rid/mg2)

## Ternyata Bisa Tanpa Kotak-Kotak Biru

DI SELA kesibukannya, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono X ikut menikmati Malioboro yang bebas pedagang kaki lima (PKL) pada Selasa (26/9) kemarin. Sultan berjalan menyusuri Malioboro hingga kawasan Titik Nol Kilometer sambil mengevaluasi proyek revitalisasi pedestrian Malioboro.

"Ini kan dalam rangka hanya mau menikmati Malioboro dengan tidak adanya kotak-kotak biru, ternyata bisa juga ya," ujar Sultan pada Selasa (26/9).

● ke halaman 14



Hanya mau menikmati Malioboro dengan tidak adanya kotak-kotak biru, ternyata bisa juga ya.

SRI SULTAN HB X  
Gubernur DIY

### Ternyata Bisa Tanpa Kotak-Kotak

● Sambungan Hal 13

Ditemani jajaran Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kota Yogyakarta dan DIY, Sultan sesekali berhenti berjalan dan mengamati pembangun-

an fasilitas pedestrian yang masih dilakukan.

Sesekali pula ia terlihat berbincang serius dengan Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti, membicarakan tentang sirip-sirip jalan Malioboro.

Sultan mengatakan, saat ini Pemkot harus mencari jalan keluar, yakni bagaimana stok dagangan PKL tidak di-

bawa ke pedestrian Malioboro namun memiliki gudang stok yang didekatkan. "Karena kan mereka prinsipnya jualan: Kalau bisa, dodolan tanpa perlu bawa stok ke dalam kotak (lapak)," ujar Sultan.

Ia mengapresiasi program Selasa Wage ini. Ia berharap ini sejalan dengan proyek revitalisasi pedestrian

Malioboro yang direncanakan rampung pada 2019. Sultan meminta kepada Wali Kota Yogyakarta juga turut merapihkan sirip-sirip Malioboro agar bisa turut rampung dua tahun lagi.

"Ini kan pencermian ibu kota provinsi, jadi kita harus punya visi yang sama," sebut Sultan. (gjl/rid/mg2)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 29 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005